

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia bursa efek atau pasar modal sangat berkembang. Bursa efek merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan seperti obligasi dan saham. Bursa efek memiliki peran yang penting dalam suatu perekonomian negara, karena bursa efek atau pasar modal sebagai faktor pembiayaan dan alternatif sumber daya operasional bagi perusahaan. Bursa efek juga dialokasikan untuk mencapai pengembalian investasi yang dipilih.

Investasi pada pasar modal merupakan investasi yang bersifat jangka pendek yang dapat dilihat dengan imbal hasil dan diukur dengan laba modal atau capital gain. Investasi memiliki beberapa jenis, salah satunya yaitu saham. Saham yaitu hak kepemilikan perusahaan yang mempunyai nilai presentase dari arus kas perusahaan yang diberikan kepada investor. Bursa Efek Indonesia merupakan tempat jual beli efek serta sebagai sarana dalam mengatur jalannya sebuah kegiatan perdagangan efek yang ada di pasar modal dengan dilakukan persediaan oleh sebuah badan usaha. Dimana suatu badan usaha ini berasosiasi dalam Bursa Efek Indonesia terbagi

beberapa jenis sektor sesuai dengan operasional perusahaan, seperti perusahaan pertambangan.²

Perusahaan pertambangan di Indonesia merupakan sektor yang sangat berpengaruh dalam suatu pengembangan negara. Perusahaan pertambangan mempunyai peran dalam penyedia sumber energi, sektor pertambangan juga sebagai penopang perekonomian suatu negara. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang cukup berkembang, sehingga masyarakat tertarik melakukan investasi dalam perusahaan pertambangan, karena memiliki tingkat return yang menguntungkan dalam jangka panjang.³

Harga saham merupakan harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang penting. Investor juga harus memperhatikan pergerakan harga saham, karena harga saham setiap waktu mengalami kenaikan atau penurunan. Jenis-jenis harga saham seperti harga tertinggi, harga terendah, harga perdana, harga nominal, harga rata-rata, harga pasar dan harga penutup. Terdapat faktor faktor yang mempengaruhi harga saham, diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari perubahan harga, penarikan produk baru, pendanaan, pergantian manajer, merger, laporan keuangan

² Yuni Rachmawati, "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Media Akuntansi*, Vol.1 No.1, September 2018

³ Monica Bellany Kindangen, Dkk Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal EMBA*, Vol.9 No.3, Juli 2021, hal 380

perusahaan.⁴ Faktor eksternal terdiri dari tingkat inflasi, suku bunga BI 7 *days repo rate*, nilai tukar dan harga minyak dunia.⁵

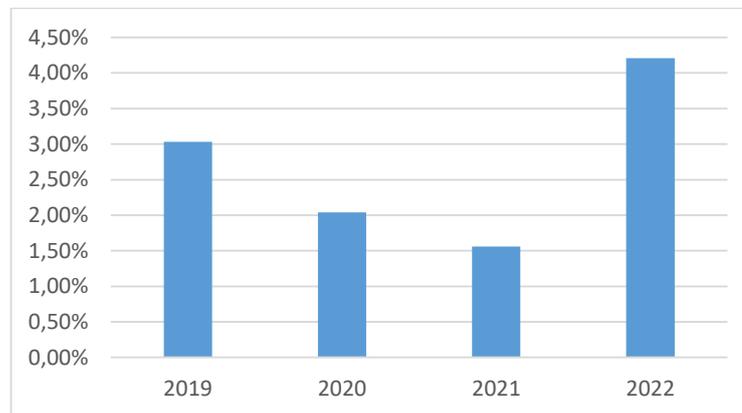
Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga secara terus-menerus⁶. Salah satu fenomena yang paling berpengaruh bagi perekonomian negara yaitu inflasi, karena adanya inflasi dapat melemahkan suatu harga atau nilai uang dalam suatu negara. Inflasi juga dapat menyebabkan peningkatan konsumen dalam membeli barang-barang yang tidak diperlukan sehingga akan banyak permintaan daripada penawaran. Inflasi mempengaruhi harga saham di pasar modal. Apabila inflasi mengalami kenaikan dapat menjatuhkan harga saham, sedangkan inflasi mengalami penurunan juga berakibat pada pergerakan pertumbuhan ekonomi yang akan menjadi lemah dan pergerakan harga saham juga ikut melemah.⁷ Berikut pergerakan tingkat inflasi dari tahun 2019-2021 :

⁴ Andrew Patar, Dkk, “Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-saham LQ45 Periode 2009-2013)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.11 No. 1, Juni 2014

⁵ Mara Sutan Hanafiah, Dkk, “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT Bumi Resources Minerals Tbk Periode Januari 2008- Desember 2013)” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 28 No. 2, November 2015

⁶ Achmad Ardiansyah, Dkk, “Pengaruh Inflasi, Harga Emas, Dan Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”, *jurnal Riset Manajemen*, Vol. 09 No. 25, Agustus 2020

⁷ Adiwarman A. Karim, *ekonomi Makro Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2015), hal 137-

Grafik 1.1**Rata-rata Tingkat Inflasi Pada Tahun 2019-2022**

Sumber : Diambil dan diolah dari data Bank Indonesia (www.bi.go.id)

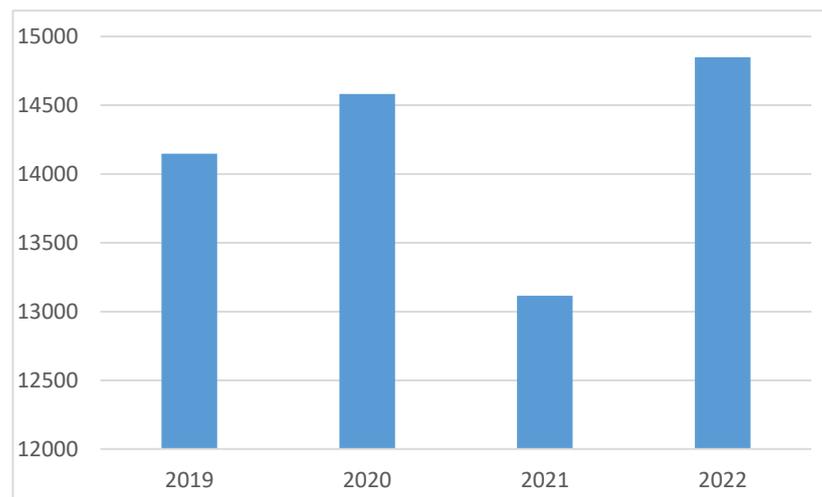
Dari grafik 1.1 dapat diketahui tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2019-2021 terlihat menurun, tetapi pada tahun 2022 tingkat inflasi di Indonesia mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 tingkat inflasi sebesar 3,03%, kemudian tahun 2020 tingkat inflasi mengalami penurunan dengan nilai 2,04%, selanjutnya pada tahun 2021 tingkat inflasi mengalami penurunan lagi dengan nilai 1,56%, tetapi pada saat tahun 2022 tingkat inflasi mengalami kenaikan sebesar 4,21%.

Nilai tukar merupakan mata uang yang dihasilkan dari interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Nilai Tukar juga faktor yang mempengaruhi harga saham, karena pergerakan nilai tukar dapat berubah-ubah. Nilai tukar yang tidak stabil sangat berpengaruh terhadap harga saham dan berpengaruh terhadap kepercayaan para investor. Apabila kepercayaan investor menurun akan berdampak buruk pada perdagangan saham serta akan berdampak buruk ke

harga saham yang menurun. Nilai tukar digunakan sebagai perbandingan kemajuan ekonomi suatu negara. Nilai tukar terhadap mata uang dollar Amerika Serikat akan berdampak baik terhadap perekonomian negara, akan tetapi nilai tukar rupiah melemah terhadap mata uang asing maka akan berdampak buruk bagi perekonomian.⁸ Berikut rata-rata nilai tukar dari tahun 2019-2022:

Grafik 1.2

Rata-rata Nilai Tukar Pada Tahun 2019-2022



Sumber : Diambil dan diolah dari data Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Berdasarkan grafik 1.2 mengenai rata-rata nilai tukar rupiah pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata pada tahun 2019 sebesar Rp. 14,147,75. Pada tahun 2020 terlihat pada grafik 1.2 mengalami kenaikan dengan nilai sebesar Rp. 14,582,08. Selanjutnya pada

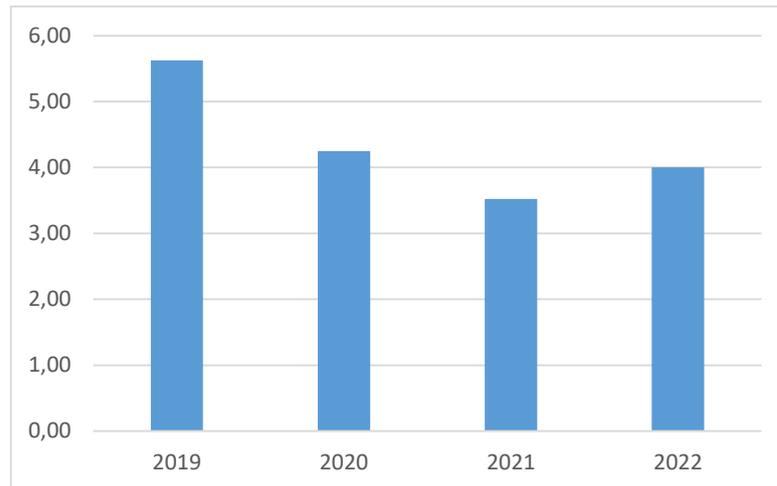
⁸ Sugeng Raharjo, "Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Article Pro Bank*, (Surakarta: STIE "AUB" Surakarta 2009), hlm.3

tahun 2021 nilai tukar rupiah terhadap USD mengalami penurunan dengan nilai sebesar Rp. 13,113,92. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan dengan nilai sebesar Rp. 14,849,92. Dapat dilihat dari pemaparan diatas menandakan bahwa pergerakan nilai tukar mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Dengan demikian kondisi seperti ini akan berakibat kurang baik terhadap ekonomi. Apabila nilai tukar terus meningkat permintaan saham akan menurun sehingga harga saham mengalami penurunan.

Suku Bunga BI 7 Days Repo Rate merupakan suku acuan yang baru yang memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, yang sifatnya diperdagangkan di pasar dan mendorong pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo rate.⁹ Tingkat bunga merupakan indikator dalam menentukan apakah seseorang yang akan investasi. Tinggi rendahnya tingkat suku bunga juga dapat mempengaruhi harga saham. Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya produksi, sehingga menyebabkan tingginya harga jual dan minat akan barang tersebut menjadi menurun. Jika tingkat suku bunga meningkat maka harga saham dipasar mengalami penurunan dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun maka harga saham dipasar mengalami kenaikan.¹⁰ Berikut penjelasan tingkat suku bunga yang digambarkan pada grafik 1.3 :

⁹ Bank Indonesia, "BI-7 Days Reverse Repo Rate", <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-rate/default.aspx>, Diakses, 14 Januari 2024

¹⁰ Ni Kadek Suriyani, Gede Mertha Sudiartha, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen Unud*, Vol.7 No.6, 2018

Grafik 1.3**Rata-rata Suku Bunga BI 7 Days Repo Rate Pada Tahun 2019-2022**

Sumber : Diambil dan diolah dari data Bank Indonesia (www.bi.co.id)

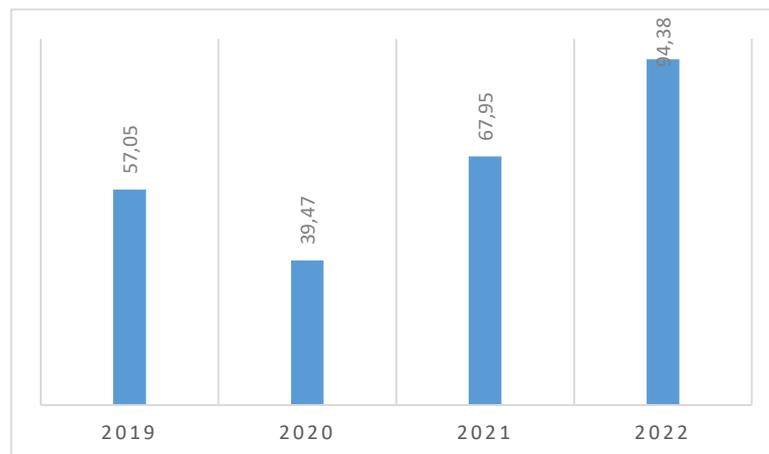
Berdasarkan grafik 1.3 mengenai rata-rata suku bunga pada tahun 2019-2022 mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 rata-rata suku bunga sebesar 5,63%, pada tahun 2020 suku bunga mengalami penurunan dengan nilai sebesar 4,25%. Selanjutnya pada tahun 2021 suku bunga mengalami penurunan lagi dengan nilai sebesar 3,52%. Pada tahun 2022 suku bunga mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 4,00%.

Harga Minyak Dunia dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di sektor pertambangan. Minyak merupakan komoditi yang penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Harga minyak mentah dunia merupakan suatu indikasi uang yang dapat mempengaruhi pasar modal. Serta dapat berimbas pada ekspor dan impor apabila harga minyak mentah

mentah dunia mengalami kenaikan. Dengan adanya kenaikan harga minyak mentah dunia dapat meningkatkan keuntungan suatu perusahaan disektor pertambangan. Disisi lain kenaikan harga minyak mentah juga dapat menurunkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan karena dapat menyebabkan biaya operasional menjadi naik.¹¹ Berikut penjelasan rata-rata dari harga minyak dunia dari tahun 2019-2022 yang digambarkan pada grafik 1.4 :

Grafik 1.4

Rata-rata Harga Minyak Dunia Pada Tahun 2019-2022



Sumber : diambil dan dioalah dari data *invesing.com* (www.invesing.com)

Berdasarkan grafik 1.4 mengenai rata-rata harga minyak dunia pada tahun 2019-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2019 rata-rata harga minyak dunia sebesar 57,05%. Pada tahun 2020 harga

¹¹ Sylvia Handiani, “Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013”, *Jurnal Graduate Unpar Part-A Economic*, Vol 1 No. 1, 2014, hal 87

minyak dunia mengalami penurunan dengan nilai 39,47 %. Pada tahun 2021 rata-rata harga minyak dunia mengalami kenaikan dengan nilai 67,95%. Selanjutnya pada tahun 2022 rata-rata harga minyak dunia terus mengalami kenaikan yang cukup tinggi dengan nilai 94,38%.

Alasan peneliti memilih variabel eksternal dikarenakan minyak dunia merupakan bahan baku utama sumber energi dan produk hasil olahan perusahaan pertambangan. Para investor memilih berinvestasi pada sektor pertambangan karena pertambangan merupakan penggerak ekonomi bagi Indonesia. Selain itu, dalam segi perekonomian negara, variabel perekonomian inflasi, suku bunga BI *7 days repo rate*, nilai tukar juga mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga BI *7 days repo rate*, harga minyak dunia terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Ketertarikan ini didukung oleh peneliti terdahulu yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cindy, Irda, dan Dita yang bertujuan untuk menguji pengaruh nilai tukar, inflasi dan harga minyak dunia terhadap harga saham perusahaan migas pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai harga minyak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, tetapi inflasi dan

nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu juga menggunakan variabel bebas harga minyak dunia, nilai tukar, dan inflasi. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti saat ini menambahkan variabel bebas suku bunga BI *7 days repo rate*.¹² Untuk Penelitian terdahulu yang lain, yang dilakukan oleh Karnila , Dick Ratna, dan Rosydalina yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham pertambangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pertambangan, tetapi nilai tukar dan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pertambangan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini diteliti yaitu menggunakan variabel nilai tukar dan inflasi. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti saat ini menambahkan suku bunga BI *7 days repo rate* dan menggunakan harga minyak dunia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramesti, Ekayanti dan Jayanti bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham perusahaan pertambangan.. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pertambangan, sedangkan nilai tukar

¹² Cindy Orlanda Ikhsani, Irda Rosita, dan Dita Maretha Rissi. "Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Perusahaan Migas Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang*. Vol. 2 No. 2, tahun 2023 hal. 30-41.

dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pertambangan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini diteliti yaitu menggunakan variabel nilai tukar, inflasi, dan suku bunga. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti saat ini menambahkan variabel harga minyak dunia dimana peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel tersebut.

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu bahwa hasil yang didapatkan berbeda-beda. Sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga BI 7 Days Repo Rate, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan data pada tahun 2019-2022 karena data terbaru dan belum diteliti oleh peneliti lain. Peneliti juga memilih perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor pertambangan memiliki sumber energi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga BI 7 Days Repo Rate, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”**

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas maka peneliti menemukan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diuji dengan membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Inflasi pada tahun 2019 ke tahun 2022 mengalami penurunan dan kenaikan. Jadi Para investor dianjurkan untuk melakukan analisis yang tepat guna meminimalisir risiko investasi di pasar modal khususnya pada saham pertambangan.
2. Pergerakan nilai tukar pada tahun 2019 ke tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Sehingga para investor perlu melakukan analisis yang tepat bahwa dengan melemahnya nilai tukar akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.
3. Pada tahun 2019 ke tahun 2022 suku bunga BI *7 days repo rate* mengalami penurunan dan kenaikan. Suku bunga yang tinggi mengakibatkan pada tingkat resiko dalam investasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dikarenakan suku bunga tidak menentu. Sehingga para investor perlu melakukan analisis yang tepat untuk meminimalisir resiko investasi di pasar modal.
4. Pada tahun 2019 ke tahun 2022 harga minyak dunia mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan harga minyak dunia dapat meningkatkan keuntungan suatu perusahaan pertambangan.
5. Harga Saham perusahaan pertambangan yang fluktuatif menjadikan para investor perlu melakukan analisis. Sehingga para investor harus

melakukan analisis yang tepat untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi, apakah saham perusahaan pertambangan menguntungkan atau tidak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diambil rumusan masalah yakni sebagai berikut :

1. Apakah Inflasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
2. Apakah Nilai Tukar Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
3. Apakah Suku Bunga BI *7 Days Repo Rate* Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
4. Apakah Harga Minyak Dunia Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
5. Apakah Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga BI *7 Days Repo Rate*, dan Harga Minyak Dunia Secara Bersama-sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, maka dapat disebutkan tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk Menguji Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
2. Untuk Menguji Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
3. Untuk Menguji Pengaruh Suku Bunga BI *7 Days Repo Rate* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
4. Untuk Menguji Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
5. Untuk Menguji Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga BI *7 Days Repo Rate* dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh inflasi, nilai tukar dan suku bunga BI *7 days repo rate*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan dibidang yang sama.

2. Secara Praktis

a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor yang akan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia serta dapat mengetahui pergerakan Inflasi, suku bunga BI *7 days repo rate*, harga minyak dunia dan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bej pada tahun 2019-2020.

b. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan kontribusi pada lembaga UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta dapat dijadikan referensi untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menerapkan ilmu yang sudah dipelajai dalam perkuliahan serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh inflasi,

nilai tukar, dan suku bunga BI *7 days repo rate* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup serta batasan agar lebih terarah, fokus dan tidak keluar dari permasalahan yang akan dibahas. Penelitian ini difokuskan kepada pembahasan mengenai variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang pada variabel bebas (X) berisikan Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga BI *7 Days Repo Rate*, dan Harga Minyak Dunia. Sedangkan variabel terikat (Y) yaitu Harga Saham Perusahaan Pertambangan.

Untuk tahun yang digunakan untuk variabel bebas (X) seperti Inflasi, Nilai Tukar, Suku bunga BI *7 Days Repo Rate*, Harga Emas Dunia menggunakan tahun 2019-2022. Sedangkan untuk variabel terikat (Y) yaitu Harga Saham Perusahaan Pertambangan menggunakan tahun 2019-2022.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah dalam melakukan penelitian yang membahas tentang pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga BI *7 days repo rate*, dan harga minyak dunia terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Inflasi

Inflasi merupakan jumlah kenaikan harga dari waktu ke waktu. Dengan adanya inflasi yang tinggi dapat menyebabkan biaya produksi naik. Sedangkan tingkat inflasi yaitu presentase dari kenaikan harga tersebut.¹³

b. Nilai Tukar

Nilai tukar yaitu perubahan nilai mata uang suatu negara saat dikonversikan ke dalam mata uang dari negara lain. Nilai tukar uang dapat mempresentasikan harga tukar suatu mata uang ke mata uang lainnya.¹⁴

c. Suku Bunga BI 7 Days Repo Rate

Suku bunga BI 7 days repo rate merupakan suku bunga acuan yang baru yang memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, yang bersifat transaksional atau diperdagangkan di pasar dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya di penggunaan instrumen repo.¹⁵

¹³ Yuni Rachmawati, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Media Akuntansi*, Vol. 1 No. 1, Hal 69

¹⁴ Ghina Arum Karimani dan Zaenal Arifin., Drs. Msi. "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Reksadana Syariah Saham, Pendapatan Tetap, Dan Campuran", *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, Hal 4

¹⁵ Bank Indonesia, "BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)", <https://www.bi.go.id>, diakses 11 Januari 2024

d. Harga Minyak Dunia

Minyak mentah merupakan sumber energi yang dibutuhkan bagi pertumbuhan negara. Karena minyak mentah dapat diolah sebagai sumber energi seperti bensin, solar, LPG, dll. Harga minyak dapat diukur menggunakan harga spot pasar minyak dunia.¹⁶

2. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini akan menjelaskan permasalahan tertentu yang timbul dari suatu penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dan tidak terdapat perbedaan dalam pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Definisi operasional juga dapat memberikan arah tujuan yang diinginkan dalam penelitian. Dari penjelasan definisi konseptual diatas maka maksud penelitian ini untuk menguji “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga BI *7 Days Repo Rate*, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022”. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga BI *7 Days Repo Rate*, dan Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

¹⁶ Sylvia Handiani, “Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013”, *Jurnal Graduate Unpar Part-A Economic*, Vol 1 No. 1, 2014, hal 88

H. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari : halaman sampul depan, halaman sampul judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman lampiran, halaman abstrak, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penulis, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, yang terdiri dari : Teori yang membahas sub variabel pertama dan seterusnya, Kajian Penelitian terdahulu, Kerangka konseptual, Hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari : Pendekatan dan jenis penelitian, Populasi, *sampling*, dan sampel penelitian, Sumber data, variabel dan skala pengukuran, Teknik pengumpulan data dan teknik instrumen penelitian, Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang terdiri dari : Deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN, yang terdiri dari : Pembahasan hasil penelitian, Pembahasan hasil analisis data

BAB VI PENUTUP, yang terdiri dari : kesimpulan dan saran yang bermanfaat dan lembaga / perusahaan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam sistematika penulisan ini terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian daftar riwayat hidup.